

## PENGARUH MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS

Eva Novianti <sup>1</sup>,

Graduate Faculty-English Language Education Program, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: [vavianti83@gmail.com](mailto:vavianti83@gmail.com) <sup>1</sup>

**Abstract:** *This current study aims to determine: 1) The effects of interest in reading and vocabulary mastery together towards English learning achievement. 2) The Effect of interest in reading English learning achievement. 3) The Effect of vocabulary mastery towards English learning achievement. The method used surveys, the observed population of this research is students from state senior high schools in Districts Tangerang. The 88 samples were gained through cluster proportional and random sampling. The analysis used is multiple linear regression. The results of the study show: 1) there are significant effects of interest in reading and vocabulary mastery altogether towards English learning achievement. It is proved by Sig. = 0.000 < 0.05 and  $F_{observed} = 9.063$ ; 2). There is a significant effect of interest in reading towards English learning achievement. It is proved by Sig. = 0.005 < 0.05 and  $t_{observed} = 2.865$ ; 3) There is a significant effect of vocabulary mastery towards English learning achievement. It is proved by Sig. = 0.000 < 0.05 and  $t_{observed} = 4.206$ .*

**Key Words:** *reading interest; vocabulary mastery; English learning achievement*

### Pendahuluan

Sekolah sebagai tempat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari tingkatan TK, SD, SMP, SMA dan universitas tentunya memiliki standar kurikulum dan pelajaran yang berbeda berdasarkan tingkatannya. Untuk tingkatan SMA terdapat mata pelajaran antara lain, bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, pendidikan jasmani dan kesehatan, kimia, fisika, biologi, sejarah, ekonomi, seni budaya, pendidikan kewarganegaraan, geografi, dan mulok. Salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari adalah bahasa Inggris, terbukti bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional (Ujian Akhir Nasional) dan para siswa wajib lulus dengan nilai standar/minimal yang telah ditentukan oleh DEPDIKNAS.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, ada beberapa aspek penilaian atau pengukuran terhadap hasil belajar yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Terdapat empat aspek keterampilan yang para siswa harus kuasai dan pahami dalam mempelajari bahasa Inggris, antara lain: menyimak (*listening*), mendengarkan (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*).

Proses pembelajaran di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar. Hasil yang telah dicapai ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih siswa dalam mengikuti proses belajar. Dengan mengetahui hasil belajar ini pula selanjutnya akan dapat dilihat kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat, yang disebut dengan sebutan siswa berprestasi yaitu bagi siswa yang mencapai nilai yang besar atau tinggi di antara siswa yang lain.

Prestasi belajar merupakan istilah yang sudah umum dalam dunia pendidikan, istilah ini diberikan kepada keadaan yang menggambarkan tentang hasil yang optimal dalam suatu aktivitas belajar. Akan tetapi dalam bentuk konkretnya prestasi belajar siswa adalah pemberian nilai berupa angka-angka dari seorang guru kepada siswanya sebagai hasil dari penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang telah diberikan.

Untuk dapat mencapai nilai maksimal dan disebut sebagai siswa yang berprestasi tentunya banyak hal yang harus siswa penuhi dan lakukan untuk menjadi siswa yang berprestasi. Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah hasil akhir yang didapatnya yaitu berupa laporan akhir. Meskipun laporan akhir bukan indikator mutlak untuk mengukur kualitas seorang siswa, namun dapat digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan efisiensi serta keefektifan pengelolaan pendidikan.

### ***Prestasi Belajar Bahasa Inggris***

Ihsan (2005) berpendapat bahwa ada beberapa faktor pendukung berhasil atau gagalnya siswa dalam belajar bahasa Inggris di sekolah, seperti: pertama, belajar bahasa Inggris di luar waktu sekolah, melalui kursus bahasa Inggris; kedua, cara guru menyampaikan bahasan yang diajarkan di kelas yang membantu kemandirian siswa – *autonomous learning* – dalam bentuk grup diskusi dan seminar. Selain dua faktor ini, tetap perlu ada kesadaran siswa untuk bisa berhasil; kesadaran ini hadir dalam bentuk penerimaan paham bahwa para siswa membutuhkan keahlian bahasa Inggris ini untuk kesuksesan belajar saat itu dan masa depan mereka. Jadi, peran minat dan kesadaran siswa juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan siswa tersebut berhasil atau gagal dalam bidang pelajaran yang ditekuninya. Namun, peran guru juga sama pentingnya. Kemampuan guru berkomunikasi, memahami teks lisan atau tulisan sehingga bisa dituangkan dengan baik untuk para siswa yang masih belum mengerti alasan mereka memerlukan bahasa Inggris (Kusuma, 2017). Para siswa seperti ini adalah mereka yang masih tergantung dengan kemampuan guru tersebut menerjemahkan isi dan maksud pembelajaran dengan baik, benar, dan mudah dipahami. Singkat kata, minat belajar akan mempengaruhi disiplin diri untuk menjadi siswa yang *autonomous* dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut (Sasmita, 2018).

Mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah pada umumnya terbagi dalam tata bahasa, kala/waktu, menulis, menyimak, pemahaman membaca, dan berbicara. Sementara untuk tingkatan universitas, karena dianggap sudah lebih paham, maka mata pelajaran bahasa Inggris dibuat lebih spesifik, dengan hanya memfokuskan pada pengembangan kemampuan percakapan, menyimak, dan menulis saja. Sehingga ketiga unsur tersebut banyak dijadikan sebagai dasar penilaian pada tes internasional bahasa Inggris. Tes kemampuan semacam ini memang lazim dilakukan dalam tingkat universitas, tujuannya adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana mahasiswa mencerna mata pelajaran bahasa Inggris yang diberikan di dalam kelas. Tes yang terdiri dari ujian menyimak dan menulis ini memang tidak mudah untuk dilalui, dan biasanya universitas akan melakukan tes kemampuan semacam ini sebanyak minimal dua kali dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

### ***Minat Baca***

Minat baca, idealnya, dipupuk sejak dari kecil “dengan minat baca akan diperoleh hasil, baik informasi, pengertian, pengetahuan keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan”. (Siregar, 2014). Menurut Tarigan (2015, p. 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Jadi membaca lebih ditekankan pada perolehan informasi yang nantinya akan disampaikan pada orang lain. Adapun menurut Rahim (2008: 3) membaca merupakan gabungan dari proses perseptual dan kognitif. Perseptual dapat diartikan dengan penggambaran atau imajinasi yang dimiliki masing-masing orang. Ranah kognitif sendiri bersumber dari ranah afektif. Ranah afektif berkaitan dengan minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Jadi, minat merupakan ranah afektif yang kemudian menjadi sumber pemahaman, interpretasi, dan asimilasi seseorang dalam membaca.

Oleh karena itu yang terpenting dari minat adalah intensitasnya. Perhatian akan hal yang diminati dapat diwujudkan oleh rasa ingin tahu objek tersebut dengan rasa senang dan dapat dikatakan bahwa minat berhubungan dengan aspek kesenangan, kegemaran, kepuasan, dan perhatian sebagai stimulasi atas tindakan. Dengan kata lain minat merupakan rasa keinginan seseorang yang mendorong untuk berkecimpung dalam suatu kegiatan yang didasari oleh rasa ketertarikan. Minat terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, dan akhirnya melalui minat, orang tersebut akan berbuat lebih baik.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam jenis minat yang mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar, salah satu di antaranya adalah minat membaca. Pada dasarnya minat membaca merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca, sehingga seseorang akan termotivasi dan tumbuh rasa sukanya terhadap kegiatan membaca. Jadi, minat membaca adalah kondisi psikologis yang terdiri dari perhatian, perasaan positif, berhubungan aktif dengan kegiatan membaca, dan intensif. Dalam hal ini tentu saja yang menjadi objek dari minat baca tersebut adalah teks-teks berbahasa Inggris.

### ***Penguasaan Kosakata***

Kosakata berperan penting dalam penyusunan kalimat. Dengan penguasaan kosakata yang cukup seseorang dapat memilih kosakata mana yang akan dipilih sehingga lawan bicara akan memahami. Selain itu, dalam penguasaan kosakata yang banyak maka siswa akan mampu berbahasa dengan baik dan tidak akan timbul konflik akibat kesalahpahaman. Rivers (dalam Nunan, 1991, p. 171) berpendapat

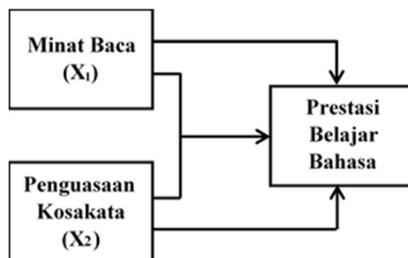
bahwa *“the acquisition of an adequate vocabulary is essential for succesful second language use because, without an extensive vocabulary, we will be unable to use the structure and functions we may have learned for comprehensible communication”*. Berarti yang telah diperdebatkan bahwa penggunaan suatu kosakata yang cukup itu penting untuk berhasilnya penggunaan untuk bahasa kedua karena tanpa jumlah kosakata yang banyak, kita tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi yang telah kita pelajari untuk komunikasi yang komprehensif. Pengertian penguasaan kosakata aktif-produktif yaitu kosakata yang telah dikuasai dan dipahami dapat digunakan oleh pembelajar bahasa secara wajar tanpa adanya kesulitan dalam berkomunikasi atau berbahasa.

Minat membaca dan penguasaan kosakata adalah dua hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kedua hal tersebut di atas saling berkaitan dengan prestasi belajar bahasa Inggris, karena jika siswa tidak ada minat untuk membaca buku bacaan bahasa Inggris maka penguasaan kosakata pun tidak akan bertambah. Berdasarkan uraian ini maka penulis tertarik untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2018/2019.

### **Metode**

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Jannah & Prasetyo, 2005). Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena metode ini menggunakan data faktual berdasarkan informasi yang ditemukan (Creswell, 2012; Sugiyono, 2016). Metode survei biasanya dilakukan untuk menemukan informasi yang jelas guna memecahkan masalah pendidikan. Arah minat penelitian survei ialah membuat tafsiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi (Suharsimi, 2013). Oleh karena hal ini, maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar bahasa inggris (Y) tergambar sebagai berikut :

Diagram 1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian



**Keterangan**

$X_1$  : minat baca

$X_2$  : penguasaan kosakata

Y : prestasi belajar bahasa Inggris

Survei pada penelitain ini menggunakan analisis regresi linear ganda, yaitu untuk mencari:

1. pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.
2. pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar bahasa Inggris
3. pengaruh penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Minat Baca	88	43	60	52,11	3,888
Penguasaan Kosakata	88	13	25	20,45	2,880
Prestasi Belajar Bahasa Inggris	88	53	88	76,01	7,430
Valid N (listwise)	88				

## Hasil dan Diskusi

### Hasil

Data diperoleh melalui tes angket minat baca, tes kuesioner penguasaan kosakata dan data nilai *midtest* (Hadi, 1991) tahun ajaran 2018/2019. Data tersebut diperoleh dari 88 orang siswa yang menjadi sampel penelitian. Data minat baca diperoleh dari nilai angket sebanyak 88 siswa yang menjadi sampel penelitian dihasilkan skor terendah 43, skor tertinggi 60, skor rerata sebesar 52,11 dan simpangan baku sebesar 3,888. Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa minat baca siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang termasuk cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 52,11.

Data penguasaan kosakata diperoleh dari nilai tes kuesioner sebanyak 88 siswa yang menjadi sampel penelitian dihasilkan skor terendah 13, skor tertinggi 25, skor rerata sebesar 20,45, dan simpangan baku sebesar 2,880. Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang termasuk baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 20,45.

Data prestasi belajar bahasa Inggris diperoleh dari data nilai mid tes sebanyak 88 siswa yang menjadi sampel penelitian dihasilkan skor terendah 53, skor tertinggi 88, skor rerata sebesar 76,01, dan simpangan baku sebesar 7,430. Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang termasuk baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 76,01.

Uji Normalitas dihitung menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan peranti lunak SPSS 20. Hasil rangkuman uji normalitas disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sampel Kolmogorov Smirnov Test*

		Minat Baca	Penguasaan Kosakata	Prestasi Belajar Bahasa Inggris
N		88	88	88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	52,11	20,45	76,01
	Std.Deviation	3,888	2,880	7,430
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,121	,121
	Positive	,079	,075	,058
	Negative	-,084	-,121	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,788	1,131	1,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,564	,155	,151

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh data pada setiap variabel memiliki nilai Sig. >  $\alpha$ , dengan  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat hasil *Tolerance* atau *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila tolerance < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

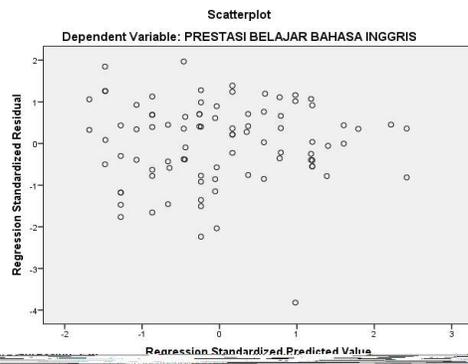
Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
1 Minat Baca	,698	1,433
Penguasaan Kosakata	,698	1,433

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Hasil Uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,698 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,433 < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara minat baca dan penguasaan kosakata pada analisis regresi ganda ini.

*Uji Heteroskedastisitas*

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila ada kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Pada gambar di bawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*) tersebut.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Inggris berdasarkan penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Dalam hal uji normalitas galat, persyaratan yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Table 4. Hasil Uji Normalitas Galat  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,74561609
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,107
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,001
Asymp. Sig. (2-tailed)		,269

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $Z = 1,001$  dan  $Sig. = 0,269 > 0,05$ . Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

**Uji Linearitas**

1) *Linearitas Regresi Pengaruh Variabel  $X_1$  atas Variabel  $Y$*

Berdasarkan hasil perhitungan di Tabel 5, diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan  $F_0 = 0,980$  dan  $Sig. = 0,485 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel minat baca dengan prestasi belajar bahasa Inggris mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel  $Y$  atas  $X_1$

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Bahasa Inggris * Minat Baca	Between Groups	(Combined)	840,718	16	52,545	,942	,527
		Linearity	20,427	1	20,427	,366	,547
		Deviation from Linearity	820,291	15	54,686	,980	,485
	Within Groups		3962,270	71	55,807		
	Total		4802,989	87			

2) *Linearitas Regresi Pengaruh Variable  $X_2$  atas  $Y$*

Berdasarkan hasil perhitungan di Tabel 6, diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan  $F_0 = 0,967$  dan  $Sig. = 0,483 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan kosakata dengan prestasi belajar bahasa Inggris mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel  $Y$  atas  $X_2$   
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel  $Y$  atas  $X_2$

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Bahasa Inggris * Penguasaan Kosakata	Between Groups	(Combined)	1001,187	12	83,432	1,646	,097
		Linearity	461,964	1	461,964	9,113	,003
		Deviation from Linearity	539,224	11	49,020	,967	,483
	Within Groups		3801,801	75	50,691		
	Total		4802,989	87			

3) *Uji Hipotesis Penelitian*

Pengujian hubungan antar variabel penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yang tersaji dalam Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 <sup>a</sup>	,176	,156	6,825

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Penguasaan Kosakata

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	844,198	2	422,099	9,063	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3958,790	85	46,574		
	Total	4802,989	87			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris  
b. Predictors: (Constant), Minat Baca, Penguasaan Kosakata

Tabel 9. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68,534	9,838		6,966	,000
1 Minat Baca	,645	,225	,338	2,865	,005
Penguasaan Kosakata	-1,279	,304	,496	4,206	,000

Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Inggris

**Diskusi**

A. Terdapat pengaruh minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta y_1 = \beta y_2 = 0 \quad (1)$$

$$H_1 : \beta y_1 \neq 0 \text{ dan } \beta y_2 \neq 0$$

Artinya:

- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris ( $Y$ ).
- $H_1$ : Terdapat pengaruh minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris ( $Y$ )

Dari Tabel 8. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig.  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung = 9,063. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, berarti  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat baca ( $X_1$ ) dan penguasaan kosakata ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Dari hasil perhitungan di atas didapatkan hasil persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = 68,534 + 0,645 X_1 - 1,279 X_2. \quad (2)$$

Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu variabel minat baca dan penguasaan kosakata akan menaikkan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,645 untuk variabel  $X_1$  dan -1,279 untuk  $X_2$ . Dari tabel 7. juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel minat baca dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Inggris. Minat baca dan penguasaan kosakata memiliki peran yang penting dalam prestasi belajar bahasa Inggris.

B. Terdapat pengaruh minat baca ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : \beta y_1 = 0 \quad (3)$$

$$H_1 : \beta y_1 \neq 0$$

Artinya:

- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar bahasa Inggris
- $H_1$ : Terdapat pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

Dari Tabel 9, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig.  $0,005 < 0,05$  dan t hitung = 2,865. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, berarti  $H_1$  diterima. Adapun kontribusi variabel minat baca terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus :

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\% \quad (4)$$

$$KD = 0,338 \times 0,065 \times 100\% = 2,2\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat baca dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 2,2%.

C. Terdapat pengaruh penguasaan kosakata ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta y_2 = 0 \quad (5)$$

$H_1: \beta_2 \neq 0$

Artinya:

- $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris
- $H_1$ : Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris

Dari Tabel 9. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig.  $0,000 < 0,05$  dan t hitung = 4,206. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat diterima, berarti  $H_1$  diterima. Adapun kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis teks deskriptif bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x_2y}) \times 100\% \quad (6)$$

$$KD = -0,496 \times -0,310 \times 100\% = 15,38\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 15,38%.

## Simpulan

Tiga hal yang dapat disimpulkan dari hasil dan diskusi penelitian ini, yakni: (1) terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$  dan F hitung = 9,063; (2) terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. =  $0,005 < 0,05$  dan T hitung = 2,865; (3) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$  dan T hitung = 4,206.

## Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. *Educational Research*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ihsan, D. (2005). Faktor pendukung keberhasilan belajar bahasa Inggris. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 32(1). Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/ilmu-pondidikan/article/view/1155>
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2005). *Pendekatan kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, C. S. D. (2017). Pentingnya guru dalam pengembangan minat belajar bahasa Inggris. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 13(2), 66–84. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v13i2.11677>
- Nunan, D. (1991). Communicative tasks and the language curriculum. *TESOL Quarterly*. <https://doi.org/10.2307/3587464>
- Sasmita, R. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(1), 70–79. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3818>
- Siregar, A. R. (2014). Pembinaan Minat Baca, 1–4. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/165303/pengaruh-metode-bercerita-dengan-gambar-terhadap-kemampuan-prabaca>